

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kebangkrutan menggunakan metode Springate (S-Score) dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa : Pada tahun 2011 terdapat 6 perusahaan (35,29%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut, dan 11 perusahaan (64,7%) berada pada kategori sehat. Pada tahun 2012 terdapat 9 perusahaan (52,94%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut, dan 8 perusahaan (47,05%) beradapada kategori sehat. Pada tahun 2013 terdapat 7 perusahaan (41,17%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut, dan 10 perusahaan (58,82%) berada pada kategori sehat. Pada tahun 2014 terdapat 11 perusahaan (64,7%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut, dan 6 perusahaan (35,29%) berada pada kategori sehat. Pada tahun 2015 terdapat 10 perusahaan (58,82%) yang berada dikategori berpotensi bangkrut , dan 7 perusahaan (41,17%) berada pada kategori sehat. Dan perusahaan yang diaktegorikan diambang kebangkrutan dari tahun 2011-2015 yaitu perusahaan BUMI dan SMMT.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan metode selain Springate diantaranya Altman, Zmijewsky, Ohlson dan Grover dalam melakukan penelitian agar informasi yang didapat guna mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian tersebut menjadi akurat dan mencerminkan keadaan saat ini. Selain itu disarankan untuk memperluas objek penelitian selain perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Bagi investor disarankan untuk melakukan analisis pada modal kerja serta penjualan pada perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Hal ini digunakan untuk meminimalkan resiko terjadinya kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara. Selain itu sebagai *early warning* dalam melakukan keputusan investasi sehingga harus lebih selektif dalam memilih perusahaan terutama pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan buruk, sehingga investor dapat menginvestasikan dananya dengan lebih aman.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk melakukan analisis prediksi kebangkrutan secara berkala agar dapat terdeteksi nantinya sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan WCTA dan SATA perusahaan, alasannya agar perusahaan dapat meningkatkan modal kerja dan laba serta penjualan yang terjadi semakin meningkat sehingga dapat menutupi biaya-biaya operasional perusahaan. perusahaan dituntut untuk meningkatkan penjualan dengan melakukan promosi sehingga target yang diinginkan perusahaan dapat mencapai titik optimal yang diinginkan. Dengan demikian ketersediaan modal kerja dan persediaan barang serta pengoptimalan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan dan kemungkinan besar akan terhindar dari kebangkrutan.